

**PERSEPSI MASYARAKAT PERTANIAN
TERHADAP PENDIDIKAN FORMAL
(Studi Kasus pada Kelurahan Lempur Tengah
Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci Jambi)**

TESIS



Oleh
Dendy Marta Putra
NIM 1104003

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN ANTROPOLOGI SOSIOLOGI
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Dendy Marta Putra. 2014. “Agriculture Society Perception about Formal Education (Case Study in Lempur Tengah Village Gunung Raya District Kerinci Jambi)”. *Thesis*. Post- Graduate Program, Padang State University.

This study originated from the low interest of farmers family in Lempur Tengah about formal education of their children, so many of their children who drop out of school. The purpose of this study is to describe and analyze Agriculture society perception in Lempur Tengah about formal education at the primary, secondary, and higher education level

This study used a qualitative approach and case study as a type. Collecting data were conducted by observation, interviews, and documentation method. The techniques Informant selection was snowball sampling . The number of informants in this study are 31 people consisted of the farmers in the village of student parents who work as a farmer, students whose parents work as farmer, university students whose parents are farmer, drop out of school children whose parents are farmer, parents who work as farmers of drop out of school children, Lempur Tengah people who work as farmers but not origanally from Kerinci tribe. Triangulation data method used to ensure the validity. Data analysis are reduction , data display , and conclusion.

Finding in the field showed that according to agriculture society, primary education imparting knowledge and basic skills to children as a support in life, but not to get a job, so it can not improve their status in society. Secondary education gives more knowledge, although a graduation certificate is their main goal to get in on formal employment, thus improving their status in society. Colleges give knowledge and a graduation certificate in accordance with the departement they choose, to find a better job, improving their status in society because of the job that they got be getting better with a bigger salary. But not many farmer’s children who continue to higher education due to economic conditions and the issue of bribes in finding employment. Formal education can not improve their economic in future if they can not fit in formal employent sector. Because their formal education did not give knowledge and skills on the farm, so they do not have better ability on farm.

ABSTRAK

Dendy Marta Putra. 2014. “Persepsi Masyarakat Pertanian terhadap Pendidikan Formal (Studi Kasus pada Kelurahan Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci Jambi)”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

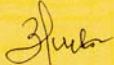

Penelitian ini berawal dari rendahnya minat keluarga petani Kelurahan Lempur Tengah terhadap pendidikan formal anak-anak mereka, sehingga banyak dari anak keluarga petani yang putus sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis persepsi masyarakat pertanian Kelurahan Lempur Tengah terhadap pendidikan formal pada tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan dengan cara *snowball sampling*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 31 orang yang terdiri dari para petani di kelurahan orang tua siswa yang pekerjaannya petani, siswa yang pekerjaan orang tuanya petani, mahasiswa yang orang tuanya petani, anak putus sekolah yang orang tuanya petani, orang tua yang pekerjaannya petani dari anak yang putus sekolah, masyarakat Lempur Tengah yang pekerjaannya petani tetapi bukan berasal dari suku Kerinci. Untuk menjamin keabsahan data menggunakan metode triangulasi data. analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

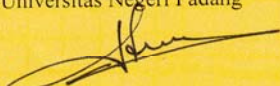
Temuan di lapangan menunjukkan bahwa menurut masyarakat petani, pendidikan dasar menanamkan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada anak sebagai penunjang dalam kehidupan, bukan untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga tidak dapat meningkatkan status mereka dalam masyarakat. Pendidikan menengah memberikan ilmu pengetahuan yang lebih banyak, walaupun ijazah merupakan tujuan utama mereka untuk masuk pada lapangan pekerjaan formal, sehingga meningkatkan status mereka di tengah-tengah masyarakat. Perguruan tinggi memberikan ilmu pengetahuan serta ijazah sesuai dengan jurusan yang dipilih, untuk mencari pekerjaan yang lebih layak, meningkatkan statusnya di dalam masyarakat karena pekerjaan yang mereka dapatkan akan lebih baik dengan gaji yang lebih besar. Namun tidak beberapa orang dari anak petani yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena kondisi ekonomi dan adanya isu sogokan dalam mencari kerja. Pendidikan formal yang telah dijalani tidak dapat meningkatkan perekonomian mereka dimasa depan jika mereka tidak dapat masuk pada pekerjaan sektor formal. Karena pendidikan formal tidak memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pertanian, sehingga mereka tidak mempunyai kemampuan yang lebih dibidang pertanian.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : **DENDY MARTA PUTRA**
NIM. : 1104003

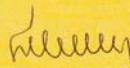
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S.</u> Pembimbing I		_____
<u>Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.</u> Pembimbing II		27-1-14 _____

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



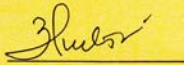


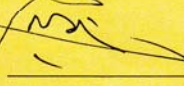

Prof. Dr. Agus Irianto
NIP. 19540830 198003 1 001
PLT. SK Nomor: 187/UN35/KP/2013
Tanggal 23 Juli 2013

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Prof. Dr. Gusril, M.Pd.
NIP. 19580816 198603 1 004
PLT. ST Nomor: 2513/UN.35/KP/2013
Tanggal 24 Desember 2013

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S.</u> (Ketua)	
2	<u>Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **DENDY MARTA PUTRA**

NIM. : 1104003

Tanggal Ujian : 13 - 1 - 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Persepsi Masyarakat Pertanian terhadap Pendidikan Formal (Studi Kasus pada Kelurahan Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci Jambi)", adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negri Padang maupun di perguruan tinggi lain nya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang , Februari 2014

Saya yang Menyatakan



Dendy Marta Putra

NIM: 1104003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa menganugraahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Persepsi masyarakat pertanian terhadap pendidikan formal (studi kasus pada Kelurahan Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci Jambi)”**. Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Konsentrasi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S sebagai pembimbing I dan ibu Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran dengan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan tesis ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan do’a, moril, dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, serta adik-adik tersayang yang telah memberikan dorongan semangat sampai penyusunan tesis ini selesai.

2. Bapak Prof. Dr, Azwar Ananda, M.A, Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, Bapak Dr. Jasrial, M.Pd sebagai penguji yang telah bersedia memberikan masukan dan saran dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak Direktur Pascasarjana Prof. Dr. H. Agus Irianto beserta Staf dan kariawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
4. Ibu ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M. Hum, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Konsentrasi Pendidikan Sosiologi-antropologi.
6. Smua informan yang telah membantu dalam penelitian ini.
7. Semua rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan tesis ini.

Semoga bimbingan, bantuan, dorongan, do'a serta pengorbanan tersebut dapat menjadi amal saleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terimakasih. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
B. Penjelasan Konsep	22
C. Kajian Penelitian yang Relevan	23
D. Kerangka Pemikiran	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Informan Penelitian	31
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	32
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	33

F. Teknik Analisa Data	34
------------------------------	----

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian	36
1. Letak dan Kondisi Geografis Kelurahan Lempur Tengah	36
2. Demografis Penduduk	37
3. Pola Pemukiman	38
4. Pendidikan	39
5. Mata Pencarian	
6. Agama dan Keyakinan Masyarakat	41
7. Sistem Kekerabatan	42
B. Temuan Khusus	42
1. Persepsi Masyarakat Pertanian Kelurahan Lempur Tengah Terhadap Pendidikan Dasar	43
2. Persepsi Masyarakat Pertanian Kelurahan Lempur Tengah Terhadap Pendidikan Menengah	58
3. Persepsi Masyarakat Pertanian Kelurahan Lempur Tengah Terhadap Pendidikan Tinggi	75
C. Pembahasan	87

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	105
B. Implikasi	107
C. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA	110
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	113
-----------------------	------------

BAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
1. Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaannya	36
2. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Mata Pencarian	38
3. Sarana Pendidikan	39
4. Anak Usia Sekolah dan Angka Putus Sekolah Keluarga Petani Kelurahan Lempur Tengah	40
5. Mata pencarian Penduduk	41
6. Temuan Khusus	82

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	29

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara	110
2. Lembar Observasi	111
3. Daftar Informan	112
5. Reduksi Data	115
6. Display Data/Penyajian Data	123
7. Matrik Indikator Persepsi Masyarakat Pertanian Kelurahan Lempur Tengah terhadap Pendidikan Formal	131
8. Kamus	136
9. Peta Kabupaten Kerinci	138
10. Peta Kecamatan Gunung Raya	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan sebuah negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2010 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan negara. Atas dasar di atas masyarakat menilai pendidikan formal mampu mengantarkan masyarakat untuk memperoleh hidup yang lebih baik, dengan jalan mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan untuk berusaha dan sebagai sarana untuk mendapatkan pendapatan, yang semuanya mengantarkan masyarakat ke taraf pendidikan dan ekonomi yang lebih baik.

Kecamatan Gunung Raya merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi. Wilayah ini terletak di bagian tenggara Kabupaten Kerinci, di sela-sela pegunungan Bukit Barisan yang indah dan subur. Kecamatan ini terdiri dari 15 desa dan 1 kelurahan yaitu: Desa Tanjung Sam, Lolo Kecil, Lolo Besar, Lolo Hilir, Talang Kemuning, Lempur Hilir, Dusun Baru Lempur, Sungai Hangat, Pelayang baru, Kebun Baru, Dusun Jawa, Perikan Tengah, Selampaung, Air Mumu, Masgo, dan Kelurahan Lempur Tengah.

Kelurahan Lempur Tengah, memiliki jumlah penduduk 1.890 jiwa dengan 625 KK, dimana 150 KK merupakan keluarga miskin. Mayoritas masyarakat Lempur Tengah bekerja sebagai petani. Di desa tersebut petani di bagi menjadi dua bagian yakni petani yg memiliki lahan garapan sendiri dan lahan garapan milik orang lain, dimana 549 KK memiliki lahan garapan sendiri, dan 31 KK tidak memiliki lahan sendiri.

Jenis pertanian yang dilakukan adalah sawah dan ladang. Cara bercocok tanam Masyarakat Kelurahan Lempur Tengah adalah menanam padi 2 kali dalam satu tahun, di mana mereka satu kali menanam padi payo (padi khas daerah Lempur yang mempunyai umur yang cukup panjang, namun mempunyai rasa yang enak dan harga yang lebih mahal) dan setelah itu mereka menanam padi rendah.

Selain itu, jenis tanaman yang mereka tanam di ladang seperti cabe, tomat, kentang, ubi rambat, dan sayur-mayur. Selain itu, ladang juga ditanami tanaman tua seperti kulit manis. Kulit manis setelah ditanam tidak dirawat, jika harga kulit manis ini mahal baru ditebang untuk memanen kulitnya. Selain bersawah dan berladang, beberapa keluarga petani juga ada yang memelihara ternak seperti sapi, kerbau, kambing, ayam, dan itik.

Kelurahan Lempur Tengah memiliki luas 3.133 Ha. Pemakaian lahan terbesar digunakan untuk pemukiman yaitu 1.416 Ha. Sedangkan jumlah lahan untuk persawahan dan perkebunan adalah 508,5 Ha. Kecilnya luas lahan yang

digunakan untuk persawahan dan perkebunan karena kebanyakan penduduk memiliki sawah dan kebun yang terletak di desa-desa sekitarnya.

Kepemilikan lahan pertanian, terutama sawah terdapat beberapa jenis, diantaranya sawah ternak, sawah giliran, sawah saseh (sawah sewaan), dan sawah bagi hasil. Sawah ternak yaitu sawah yang telah menjadi hak milik seseorang atau keluarga yang didapat melalui harta warisan ataupun sengaja dibeli kepada orang lain. Sawah giliran yaitu sawah warisan nenek moyang, sehingga banyak yang mempunyai hak atas tanah tersebut, jadi untuk menggarapnya dipergilirkan. Sawah saseh (sawah sewaan) yaitu sawah yang sengaja disewakan oleh orang yang mempunyai sawah ternak atau sawah giliran kepada petani yang tidak mempunyai lahan. Sedangkan sawah bagi hasil yaitu sawah ternak atau sawah giliran yang sengaja diberikan penggarapannya kepada orang yang tidak memiliki lahan, di mana hasil yang didapat akan dibagi dua.

Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, petani melibatkan seluruh anggota keluarga. Anggota keluarga yang tidak bersekolah bersama orang tua sejak pagi hingga sore bekerja di sawah atau di ladang, sedangkan anggota keluarga yang masih dalam sekolah, sepulang sekolah membantu orang tua mereka ke sawah atau ke ladang atau membantu pekerjaan rumah seperti mengasuh saudaranya yang masih balita, memasak, mencuci, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi awal tanggal 17 Mei 2012 dapat diketahui dari beberapa orang anak petani yang masih sekolah, bahwa kegiatan mereka sepulang sekolah adalah: anak laki-laki membantu orang tua mereka ke sawah atau ke

ladang, sedangkan anak perempuan membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga di rumah. Namun tak jarang anak laki-laki membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga jika sawah atau ladang yang dikerjakan orang tuanya jauh dari rumah.

Untuk melanjutkan pendidikan ke SLTA para siswa tamatan SLTP Kelurahan Lempur Tengah pada umumnya mendaftar di SMA Negeri 5 kerinci yang terletak di desa tetangga yaitu Desa Dusun Baru Lempur. Berdasarkan pengamatan penulis, secara umum sebagian masyarakat Kelurahan Lempur Tengah bersekolah sampai SMA. Hanya beberapa orang yang melanjutkan ke perguruan tinggi, itupun pada umumnya anak pegawai atau anak petani yang mempunyai lahan yang luas. Hal ini karena hanya sebagian kecil orang tua yang mampu menyekolahkan anak-anak mereka sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan wawancara pada bulan Juli 2012 diketahui bahwa pendidikan menurut keluarga petani di Kelurahan Lempur Tengah sangat penting. Seperti yang diungkapkan bapak Mampado, salah seorang kepala keluarga petani yang penulis wawancarai tanggal 20 juli 2012 bahwa pendidikan formal sangat penting, karena dengan pendidikan formal dapat merubah nasib keluarga petani. Bagi petani yang memiliki lahan, pendidikan formal juga sangat penting, seperti yang diungkapkan Bapak Sahrudin yang penulis wawancarai tanggal 20 juli 2012 bahwa pendidikan formal akan memberikan pekerjaan lain bagi anak-anaknya selain bertani. Karena dengan pendidikan formal anak-anak mereka dapat bekerja di bidang formal. Selai itu, menurut Viki Diyanti yang penulis wawancarai tanggal 20 juli 2012 salah seorang anak petani, pendidikan formal dapat

mewujutkan cira-citanya. Dengan demikian hendaknya semua anak dari keluarga petani harus mendapatkan pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi.

Namun dari hasil observasi awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat Kelurahan Lempur Tengah tanggal 1 Agustus 2012, angka putus sekolah di Kelurahan Lempur Tengah yang terdata oleh Kantor Kelurahan Lempur Tengah tahun 2012 adalah 60 orang yaitu 15,79% dari total jumlah anak usia sekolah. Semuanya merupakan anak dari keluarga petani, dimana 12 orang tidak menamatkan SD, 28 orang tidak menamatkan SLTP, dan 20 orang tidak menamatkan SLTA.

Hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 28 Juni 2012 terdapat 2 orang siswa tamatan SMP tidak melanjutkan pendidikan ke SMA sederajat karena telah menikah. Seperti yang di jelaskan Ibu Meri bahwa ada 2 orang anak tamatan SMP tidak melanjutkan ke SMA karena telah menikah, salah satunya menikah karena faktor ekonomi, sedangkan yang satu lagi menikah dengan salah seorang tamatan SMA yang sama-sama baru tamat pada tahun pelajaran 2011-2012 karena mereka takut pasangan mereka berpindah ke lain hati.

Minat keluarga petani untuk melanjutkan pendidikan formal terutama ke perguruan tinggi masih sangat rendah, dimana dari 55 orang warga yang melanjutkan ke perguruan tinggi hanya 15 orang yang merupakan dari keluarga petani. Selain itu ada salah seorang siswi yang lulus PMDK untuk tahun akademik 2012-2013 tidak melakukan pendaftaran ulang ke universitas yang telah

menerimanya. Hal ini dikarenakan orang tuanya tidak mempunyai biaya untuk menguliahkan anaknya.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang implikasi dari fenomena di atas. Hal ini menarik untuk diteliti karena melihat rendahnya minat keluarga petani Kelurahan Lempur Tengah untuk melanjutkan pendidikan formal anak mereka baik pada pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat keluarga petani Kelurahan Lempur Tengah terhadap pendidikan formal anak mereka. Dalam kehidupan sehari-hari keluarga petani sibuk bekerja di lahan pertanian tanpa ada perhatian dan kontrol terhadap pendidikan formal anak-anak mereka. Anak-anaknya cenderung untuk membantu pekerjaan orang tua baik di rumah maupun di lahan pertanian mereka.

Berangkat dari fenomena tersebut, untuk memperoleh pemahaman tentang pandangan dan penilaian masyarakat pertanian terhadap peran pendidikan formal, permasalahan ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana persepsi masyarakat pertanian Kelurahan Lempur Tengah terhadap pendidikan dasar?
2. Bagaimana persepsi masyarakat pertanian Kelurahan Lempur Tengah terhadap pendidikan menengah?

3. Bagaimana persepsi masyarakat pertanian Kelurahan Lempur Tengah terhadap pendidikan tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, batasan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis persepsi masyarakat pertanian Kelurahan Lempur Tengah terhadap pendidikan dasar.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis persepsi masyarakat pertanian Kelurahan Lempur Tengah terhadap pendidikan menengah.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis persepsi masyarakat pertanian Kelurahan Lempur Tengah terhadap pendidikan tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan kajian sosiologi, khususnya sosiologi pendidikan dan kajian ekonomi khususnya ekonomi pembangunan.
2. Manfaat praktisnya adalah sumbangan pikiran bagi masyarakat pertanian, khususnya masyarakat Kelurahan Lempur Tengah dalam memahami pendidikan formal. Selain itu juga menjadi sumbangan

pikiran bagi pemerintah Kabupaten Kerinci dalam membuat kebijakan dibidang pendidikan.

3. Bagi penelitian lebih lanjut untuk dapat meneliti lebih mendalam tentang pendidikan pada masyarakat pertanian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang persepsi masyarakat pertanian terhadap pendidikan formal di Kelurahan Lempur Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat Pertanian Kelurahan Lempur Tengah terhadap pendidikan dasar adalah tujuan pendidikan dasar menekankan pada kemampuan dasar seperti membaca, berhitung, menulis serta berbagai dasar ilmu pengetahuan lainnya yang merupakan modal dalam menghadapi kehidupan dalam masyarakat. Para petani merasa perlu menyekolahkan anak mereka karena tidak mempunyai cukup waktu dan kemampuan untuk mendidik anak mereka di rumah.

Pendidika dasar tidak dapat meningkatkan status seseorang dalam masyarakat, karena tamatan pendidikan dasar tidak bisa masuk pada pekerjaan sektor formal. Penyebab anak putus sekolah pada tingkat pendidikan formal yaitu kurangnya perhatian, motivasi dan kontrol orang tua terhadap pendidikan anak mereka sehingga anak terpengaruh oleh lingkungan seperti preman dan *Play Station*. Orang tua tidak bisa menanggulangi sendiri permasalahan putus sekolah anaknya. Mereka cenderung meminta pihak sekolah untuk mengatasi masalah pendidikan

anak mereka, karena menurut lebih berpengaruh terhadap anak mereka.

2. Persepsi masyarakat Pertanian Kelurahan Lempur Tengah terhadap pendidikan menengah adalah pendidikan menengah untuk mendapatkan ijazah, karena untuk mencari pekerjaan di sektor formal memerlukan ijazah pendidikan menengah. Menurut mereka ijazah lebih penting dibandingkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapat di sekolah. Sehingga berpengaruh buruk terhadap proses pembelajaran di sekolah. Untuk meningkatkan status di dalam masyarakat, setidaknya anak petani harus menamatkan pendidikan menengah, karena dengan berbekal ijazah pendidikan menengah mereka baru bisa mendapatkan pekerjaan di sektor formal.

Faktor utama penyebab putus sekolah pada pendidikan menengah adalah faktor ekonomi. Tingginya biaya pendidikan, ditambah lagi pola bayar iuran sekolah yang salah mengakibatkan orang tua merasa berat dalam menyekolahkan anaknya. Lebih parah lagi, ketidak tahuan orang tua terhadap rincian biaya sekolah dimanfaatkan anak untuk mendapatkan uang belanja lebih. Faktor penyebab lain adalah faktor malas dan pengaruh pergaulan. Usaha yang dilakukan agar anak mereka tidak putus sekolah yaitu dengan meminjam uang pada keluarga, teman atau tetangga. Selain itu juga ada yang sampai menggadaikan barang. Untuk membantu orang tua dalam memenuhi biaya sekolah, ada beberapa orang siswa yang bekerja dilahan

pertanian orang lain diluar jam sekolah. Hal ini berdampak buruk bagi proses pendidikannya di sekolah, karena mengakibatkan siswa tersebut tidak fokus pada penddikan formal mereka seperti tidak membuat pekerjaan rumah (PR) dan mengantuk di dalam kelas karena kecapean.

3. Persepsi masyarakat Pertanian Kelurahan Lempur Tengah terhadap pendidikan tinggi adalah untuk mendapatkan ilmu pegetahuan sesuai dengan jurusan yang dipilih. Pendidikan tinggi dapat menghantarkan mereka pada pekerjaan yang semakin lebih baik dengan gaji yang lebih besar juga sehingga statusnya dalam masyarakatpun akan meningkat. Namun mereka terkendala dengan biaya pendidikan tinggi yang besar serta adanya isu sogok dalam mencari kerja, sehingga tidak beberapa orang dari anak petani pemilik lahan yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Lempur Tengah terhadap pentingnya pendidikan formal cukup baik terutama pada pendidikan dasar. Namun pendidikan formal tidak dapat meningkatkan status mereka dalam masyarakat. Pendidikan menengah dan pendidikan tinggi juga tidak membuat mereka bisa mendapatkan pekerjaan disektor formal. Hal ini karena kondisi ekonomi dan adanya penggunaan sejumlah uang (sogokan) dalam mencari kerja.

Implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah masyarakat hendaknya memahami pendidikan untuk mengembangkan potensi anak, bukan untuk mencari pekerjaan. Karena jika anak mengikuti proses pendidikan dengan baik, maka mereka akan dapat membuat lapangan pekerjaan baru. Pendidikan formal yang sebaiknya diselenggarakan di Kelurahan Lempur Tengah adalah pendidikan kejuruan pertanian, karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani.

Berkenaan dengan uang sogok dalam perekrutan pegawai dalam lapangan pekerjaan formal hendaknya menjadi perhatian bagi tempat lapangan kerja tersebut. Karena dengan adanya uang sogok maka tidak akan didapat tenaga kerja yang bermutu.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada:

1. Orang tua yang memiliki anak yang sedang atau akan memasuki usia sekolah hendaknya memotifasi dan mendorong anak untuk menjadikan lembaga pendidikan formal sebagai tempat menuntut ilmu.
2. Seluruh Masyarakat Kelurahan Lempur Tengah hendaknya terlibat dalam mengontrol pendidikan formal anggota masyarakatnya.
3. Pihak sekolah agar memberikan penyuluhan karir untuk siswa, terutama pada siswa dari keluarga petani.

4. Pemerintah daerah Kabupaten Kerinci, hendaknya mengadakan gerakan “ayo sekolah”.
5. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai permasalahan pengaruh uang sogok dalam pencarian kerja yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap pendidikan formal.

DAFTAR RUJUKAN

- Almendarez, Leroy. 2011. Human Capital Theory: Implications for Educational Development, (Online). (<http://www.cavehill.uwi.edu> diakses 11 Oktober, 2012).
- Anwar. 2000. *Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Pendidikan Anak Keluarga Petani di Kecamatan Baruga Kotamadya Kendari*. Lembaga Penelitian Universitas Terbuka, (Online). (<http://www.pustaka.ut.ac.id> diakses 25 Maret 2012)
- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungsu, Syahril RJ. 2002. *Persepsi dan Harapan Masyarakat Tentang Peran Pendidikan Formal dalam Pengentasan Kemiskinan*. Tesis. Padang: UNP.
- Chimombo, Joseph P. G. 2005. *Issues in Basic Education in Developing Countries: An Exploration of Policy Options for Improved Delivery*. CICE Hiroshima University, *Journal of International Cooperation in Education*, (Online), Vol.8, No.1. (<http://home.hiroshima-u.ac.jp> diakses 25 Maret 2012)
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Darmayanti, Parwitaningsih Tri. 2010. Modal Sosial dan Modal Manusia pada Pendidikan Jarak Jauh di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, (Online) Vol. 11, no.1. (<http://www.lppm.ut.ac.id> diakses tanggal 22 Mar 2012).
- Elfindri. 2001. *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Padang: Universitas Andalas.
- Elizabeth, Roosganda. 2007. Fenomena Sosiologis Metamorphosis Petani: Kearah Keberpihakkan pada Masyarakat Pertanian di Pedesaan yang Terpinggirkan terhadap Konsep Ekonomi Kerakyatan. *Forum penelitian Agro Ekonomi*, (Online) Vol. 25 No.1. (<http://pse.litbang.deptan.go.id> diakses tanggal 22 Juli 2012).
- Irianto, Agus. 2011. *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Pernada Media.
- Karsidi, Ravi. 2006. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbit dan percetakan UNS (UNS Perss.
- Lufri. 2005. *Metode Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Mathew B. miles & A. michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.